

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh melalui proses wawancara online dan online research terhadap kelompok-kelompok pro dan kontra pada pemutaran film “Kucumbu Tubuh Indahku” yang membawa isu-isu seputar LGBT di media sosial facebook dan Instagram serta petisi online Change.org, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Kontroversi yang terjadi pada Film “Kucumbu Tubuh Indahku” antara Pihak PRO dan Pihak Kontra disebabkan oleh pertama yaitu bentuk kritikan Pihak Kontra mengenai kurangnya pengetatan regulasi sensor film Indonesia yang menyebabkan banyak adegan dewasa dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” terpampang terlalu vulgar dan tidak diatur dengan baik. Kedua, perbedaan pandangan masyarakat mengenai LGBT yang mana sebagian memiliki pandangan bahwa LGBT adalah penyakit seksual dan melanggar norma serta budaya di Indonesia sedangkan sebagian yang lain menganggap LGBT adalah hak asasi manusia dalam memilih orientasi seksualnya.

Kemudian yang ketiga yaitu tentang ketakutan Pihak Kontra akan pandangan masyarakat diluar Indonesia yang nantinya akan direpresentasikan bahwa budaya di Indonesia adalah terbiasa melegalkan atau membebaskan perilaku-perilaku LGBT yang sebenarnya bertolak belakang dengan representasi tersebut. Namun Pihak Pro yang mendukung merasa bahwa film “Kucumbu

Tubuh Indahku” patut diapresiasi karena merupakan karya seni berprestasi buatan anak bangsa sendiri.

## **5.2. Saran**

Saran yang peneliti harapkan untuk penelitian selanjutnya adalah menjawab hasil temuan-temuan baru dari penelitian ini yaitu seperti memahami bagaimana konsep dari pandangan masyarakat di Indonesia dalam memandang kelompok-kelompok LGBT. Apakah LGBT merupakan hak asasi manusia atau perilaku menyimpang. Bagaimana konsep open minded dan close minded dalam memandang kelompok LGBT dan sampai mana batasan toleransinya. Kemudian apakah memiliki pengalaman langsung melihat perilaku dan komunitas LGBT memiliki pengaruh terhadap perasaan homophobia seseorang. Serta apakah latar belakang pendidikan, agama, dan lingkungan sosial mempengaruhi sudut pandang seorang individu memandang perilaku dan kelompok-kelompok LGBT.